

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 SKPD di lingkungan pemerintah kabupaten Jepara yang berdasarkan kriteria peneliti terkait dalam penyusunan anggaran yaitu kepala bidang, Kepala Sekolah, pejabat penatausahaan keuangan, Bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, bendahara barang, petugas akuntansi, verifikator dan sarana prasarana pada Sekolah, UPT, Setda, DPRD, Diskominfo dan Satpol PP . Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 113 kuesioner dan jumlah kuesioner kembali dan diisi dengan lengkap sebanyak 100 kuesioner seperti dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali
1	Sekolah	35	31
2	Setda	20	20
3	DPRD	10	7
4	Satpol PP	5	4
5	UPT	30	26
6	Diskominfo	13	12
	Jumlah	113	100

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel 4.1 tentang distribusi kuesioner dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 113 kuesioner sedangkan kuesioner yang kembali dan diisi dengan lengkap sebanyak 100 kuesioner atau sebanyak 98 %.

## 4.2. Deskripsi Responden

### 4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, dapat diketahui karakteristik responden SKPD Kabupaten Jepara yang mengisi kuesioner penelitian. Adapun karakteristik responden yang disajikan yaitu jenis kelamin, pendidikan dan lama menduduki jabatan. Tabel 4.2 sampai dengan 4.4 menyajikan ringkasan karakteristik responden penelitian.

Tabel 4.2

#### Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Pria	54	54%
2	Wanita	46	46%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 54, sedangkan responden penelitian berjenis kelamin wanita hanya 46 responden.

Tabel 4.3

## Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SLTA	20	20%
2	D3	17	17%
3	S1	42	42%
4	S2	21	21%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden relatif tinggi, hal ini dapat dilihat ada 21 orang lulusan S2, 42 orang lulusan S1, 17 orang lulusan D3 dan hanya 20 orang lulusan SLTA.

Tabel 4.4

## Lama Menduduki Jabatan

No	Lama Menjabat	Juml	%
1	1-5 th	40	40%
2	6-10 th	48	48%
3	$\geq 10$	12	12%
	Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 40 responden menduduki jabatan selama 1 – 5 tahun, 48 responden menduduki jabatan selama 6 – 10 tahun dan hanya 12 orang yang menduduki jabatan lebih dari 10 tahun.

### 4.3. Deskripsi Variabel

#### 4.3.1. Variabel Kinerja Pencapaian Anggaran

Hasil penelitian terhadap 100 responden yang dikumpulkan, terdiri dari 9 item pertanyaan. Pada Variabel Kinerja pencapaian anggaran responden memberi jawaban yang cukup bervariasi dapat diketahui mengenai kinerja pencapaian anggaran daerah pemerintah kabupaten jepara dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil rekapitulasi data sebagai jawaban responden mengenai peran kinerja pencapaian anggaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

#### Variabel Kinerja Pencapaian Anggaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y11	100	1,00	5,00	4,1100	,72328
Y12	100	2,00	5,00	4,0500	,67232
Y13	100	3,00	5,00	4,3400	,49686
Y14	100	1,00	5,00	4,2700	,70861
Y15	100	3,00	5,00	4,3300	,55149
Y16	100	1,00	5,00	3,8700	,82456
Y17	100	1,00	5,00	3,6100	,94168
Y18	100	2,00	5,00	3,9900	,70345
Y19	100	2,00	5,00	4,0000	,75210
Kinerja Pencapaian Anggaran (Y)	100	24,00	45,00	36,5700	5,05176
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Pengoalahan Data SPSS (2018)

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden mengenai peran kinerja pencapaian anggaran adalah minimum 24,00 dan maksimum 45,00.

### 4.3.2. Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Hasil penelitian terhadap 100 responden yang dikumpulkan, terdiri dari 6 item pertanyaan. Pada Variabel partisipasi penyusunan anggaran responden memberi jawaban yang cukup bervariasi dapat diketahui mengenai partisipasi penyusunan anggaran daerah Pemerintah Kabupaten Jepara dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil rekapitulasi data sebagai jawaban responden mengenai peran partisipasi penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X11	100	2,00	5,00	4,0800	,48576
X12	100	2,00	5,00	4,0100	,54114
X13	100	3,00	5,00	4,1700	,53286
X14	100	1,00	5,00	4,1000	,64354
X15	100	1,00	5,00	4,1100	,76403
X16	100	1,00	5,00	3,9500	,64157
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	100	15,00	30,00	24,4200	2,92734
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2018)

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden mengenai partisipasi penyusunan anggaran adalah minimum 15,00 dan maksimum 30,00.

### 4.3.3. Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Hasil penelitian terhadap 100 responden yang dikumpulkan, terdiri dari 6 item pertanyaan. Pada Variabel Kejelasan sasaran anggaran responden memberi jawaban yang cukup bervariasi dapat diketahui mengenai kejelasan sasaran anggaran daerah pemerintah kabupaten jepara dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil rekapitulasi data sebagai jawaban responden mengenai peran kejelasan sasaran anggaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7  
Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X21	100	1,00	5,00	4,0700	,57305
X22	100	2,00	5,00	4,0700	,55514
X23	100	3,00	5,00	4,1300	,50562
X24	100	1,00	5,00	4,0400	,70953
X25	100	3,00	5,00	4,3100	,54486
X26	100	2,00	5,00	4,2100	,65590
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	100	11,00	25,00	20,6200	2,54169
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS (2018)

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai peran Kejelasan Sasaran anggaran adalah minimum 11,00 dan maksimum 25,00.

### 4.2.3. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data statistik secara lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendiskripsian terhadap variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja pencapaian anggaran pada Pemerintah Kabupaten Jepara. Dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Pencapaian Anggaran (Y)	36.5700	5.05176	100
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	24.4200	2.92734	100
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	20.6200	2.54169	100
Valid N (listwise)			100

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2018)

## 4.4. Analisis Data

### 4.4.1. Uji Kualitas Data

#### 4.4.1.1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas masing-masing butir pertanyaan, digunakan Corrected Item – Total Correlation. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid (Nugroho:2005) dalam (Priyasanti:2014). Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai Corrected Item – Total Correlation masing-masing variabel diatas  $r$  tabel, dimana nilai terkecil Corrected Item – Total Correlation instrumen kinerja pencapaian anggaran adalah 0,619, kuesioner

partisipasi penyusunan anggaran adalah 0,731, instrumen kejelasan sasaran anggaran adalah 0,503 dan r tabel untuk N 100 adalah 0,1946. Jadi dapat dikatakan seluruh butir pertanyaan variabel Y, X1, X2, adalah valid. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.9

## Uji Validitas

Variabel	Kuesioner	r hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja Aparatur (Y)	1	0,693	0,1946	Valid
	2	0,619	0,1946	Valid
	3	0,836	0,1946	Valid
	4	0,696	0,1946	Valid
	5	0,864	0,1946	Valid
	6	0,787	0,1946	Valid
	7	0,869	0,1946	Valid
	8	0,871	0,1946	Valid
	9	0,891	0,1946	Valid
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	1	0,765	0,1946	Valid
	2	0,731	0,1946	Valid
	3	0,809	0,1946	Valid
	4	0,862	0,1946	Valid
	5	0,837	0,1946	Valid
	6	0,834	0,1946	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	1	0,899	0,1946	Valid



	2	0,878	0,1946	Valid
	3	0,911	0,1946	Valid
	4	0,938	0,1946	Valid
	5	0,757	0,1946	Valid
	6	0,503	0,196	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2018)

#### 4.4.1.2. Uji Realibilitas

Untuk menguji realibilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60, hal ini menunjukkan data penelitian dinyatakan reliabel (Nugroho:2005). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Variabel	<i>Cronbach's Alpa</i>	Batas Realibilitas	Keterangan
Kinerja Aparatur (Y)	0,903	0,6	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	0,944	0,6	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran ( X2 )	0,889	0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2018)

## 4.4.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal, dengan melihat nilai Asimp.Sig (2-tailed). Jika nilai Asimp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan terdistribusi secara normal (Nugroho : 2005).

Tabel 4.11

### Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.17332209
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2018)

#### 4.4.2.2. Uji Multikolineritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan tolerance > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas (Nugroho :2005).

Tabel 4.12

#### Uji Multikolineritas

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,936	3,720		3,208	,002					
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	,752	,232	,436	3,237	,002	,555	,312	,272	,389	2,573
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	,304	,267	,153	1,138	,258	,494	,115	,095	,389	2,573

a. Dependent Variable: Kinerja Pencapaian Anggaran (Y)

Sumber : Pengolahan Data SPSS(2018)

Hasil nilai VIF yang diperoleh pada tabel 4.12 menunjukkan variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel independen dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah

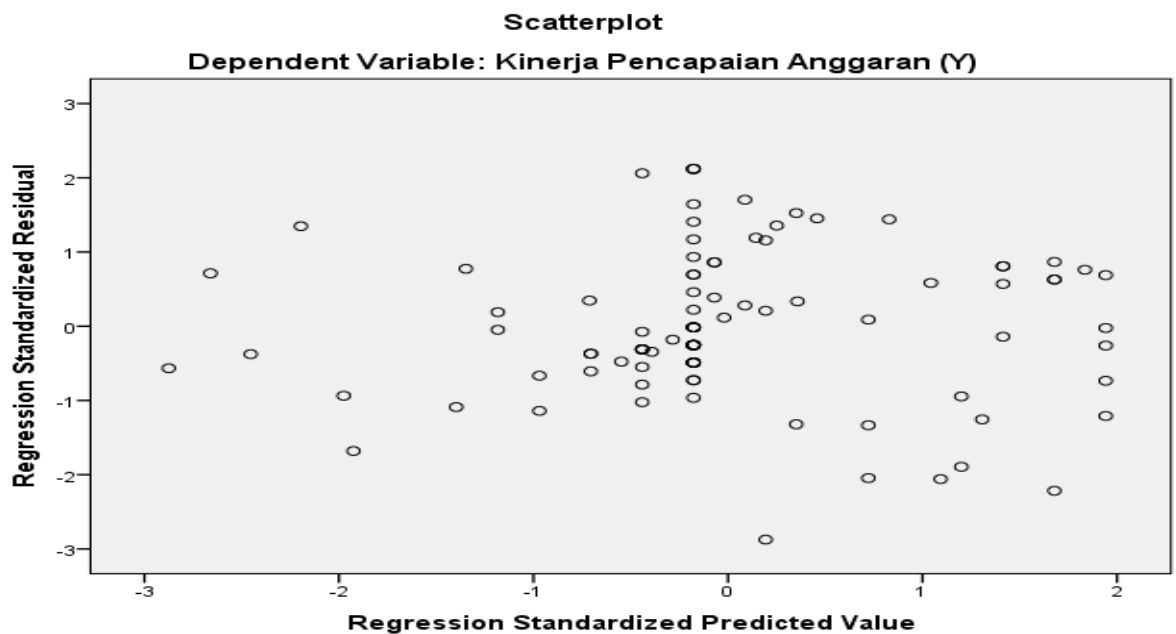
multikolinieritas diantara sesama variabel independen dalam model regresi yang dibentuk.

#### 4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS

Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak.

#### 4.4.3. Model Analisis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Model ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X1), kejelasan sasaran anggaran (X2) dan serta satu variabel dependen yaitu kinerja aparatur perangkat daerah (Y).

Tabel 4.13

#### Uji Model

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	11,936	3,720		3,208	,002					
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	,752	,232	,436	3,237	,002	,555	,312	,272	,389	2,573
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	,304	,267	,153	1,138	,258	,494	,115	,095	,389	2,573

a. Dependent Variable: Kinerja Pencapaian Anggaran (Y)

Sumber : Pengolahan Data SPSS(2018)

Berdasarkan tabel 4.13 Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,936 + 0,752X_1 + 0,304X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pencapaian Anggaran

X<sub>1</sub> = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X<sub>2</sub> = Kejelasan Sasaran Anggaran

e = Error term

Dari persamaan di atas dijelaskan bahwa :

- a. Nilai Konstanta sebesar 11,936 mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran adalah nol maka nilai kinerja pencapaian anggaran adalah sebesar konstanta 11,936.
- b. Koefisien partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,752 mengidentifikasikan bahwa setiap peningkatan partisipasi penyusunan anggaran sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kinerja pencapaian anggaran sebesar 0,752 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,304 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan kejelasan sasaran anggaran daerah sebesar 0,304 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 4.4.4. Uji Model

##### 4.4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summaryb.

Tabel 4.15

##### Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.303	4.21613	.717

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran (X2), Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Pencapaian Anggaran (Y)

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.15, besarnya Adjusted R Square adalah 0,303. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran sebesar 30,3% sedangkan 69,7% dipengaruhi variabel lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

##### 4.4.4.3. Uji Hipotesis (t-Test)

T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t-test dapat dilihat dari p-value pada masing-masing variabel independen,

jika p-value lebih kecil dari level of significant ( $\alpha$ ) = 0,05 atau t-hitung lebih besar dari t-tabel (Nugroho : 2005).

Tabel 4.16  
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
	1 (Constant)	11,936	3,720		3,208	,002				
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	,752	,232	,436	3,237	,002	,555	,312	,272	,389	2,573
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	,304	,267	,153	1,138	,258	,494	,115	,095	,389	2,573

a. Dependent Variable: Kinerja Pencapaian Anggaran (Y)

Sumber : Pengolahan Data SPSS(2018)

### 1. Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Signifikan Positif

Terhadap Kinerja Pencapaian Anggaran Hasil analisis dari tabel 4.16, pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika thitung > ttabel dan nilai sig <  $\alpha$  0,05. Nilai ttabel pada  $\alpha$  = 0,05 adalah 1,98472. Untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1) nilai t hitung adalah 3,237 dan nilai sig adalah 0,002. Untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien  $\beta$ , pada tabel koefisien  $\beta$  positif sebesar 0,752. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung > ttabel, yaitu 3,237 > 1,98472 dan nilai signifikansi  $0,002 < \alpha$  0,05.



Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pencapaian anggaran, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

## **2. Kejelasan Sasaran Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja**

Aparatur Perangkat Daerah Hasil analisis dari tabel 4.16, pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha 0,05$ . Nilai ttabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,98472. Untuk variabel kejelasan sasaran anggaran (X2) nilai t hitung adalah 1,138 dan nilai sig adalah 0,258. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $1,138 < 1,98472$  dan nilai signifikansi  $0,258 > \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja pencapaian anggaran, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **ditolak**.

## **4.5. Pembahasan**

### **4.5.1. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja**

#### **Pencapaian Anggaran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pencapaian anggaran dengan nilai signifikansi  $0,041 < \alpha = 0,05$  dan nilai thitung  $2,016 > t_{tabel} 1,660$ . Nilai koefisiensi  $\beta$  dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,264. Dari hasil ini dapat

disimpulkan bahwa dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran, aparatur perangkat daerah pada SKPD akan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Nurhalimah dkk (2013) anggaran yang telah disusun memiliki peranan sebagai perencanaan dan sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai suatu sistem pengendalian untuk mengukur kinerja aparat pemerintah daerah. Sehingga partisipasi anggaran dapat dinilai sebagai pendekatan aparat pemerintah daerah yang dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi sebagai individual karena dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran diharapkan setiap aparat pemerintah daerah mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bangun (2009) yang meneliti Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja manajerial SKPD. Jadi, kinerja aparatur perangkat daerah diharapkan dapat meningkat dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran karena adanya tanggung jawab untuk memenuhi target kerja sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **4.4.2. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Pencapaian Anggaran**

Dari Hasil Hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pencapaian anggaran dengan nilai signifikansi  $0,253 > \alpha = 0,05$  dan nilai thitung  $1,150 < t \text{ tabel } 1,660$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sasaran anggaran yang kurang jelas akan mempersulit aparatur perangkat daerah dalam menyusun target dan keberhasilan anggaran. Jadi, Sasaran yang tidak jelas tidak dapat meningkatkan kinerja aparatur perangkat daerah yang telah menetapkan target anggaran yang dibuat sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan nurhalimah dkk (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Perangkat Daerah Di Pemerintah Aceh. Hasil penelitian menunjukkan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur perangkat daerah di pemerintah Aceh.